

**ANALISIS TREND NERACA DAN RASIO LIKUIDITAS UNTUK
MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI FOOD &
BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**

Nama : Tasialie Setiawan
NIM : 20170048
Program Studi : S1 Akuntansi

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E.)



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
WIYATAMANDALA
JAKARTA
2021**

PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI

Dengan Judul:

**Analisis Trend Neraca dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja
Perusahaan pada Industri Food & Beverage yang terdaftar di BEI periode
2018-2020**

Oleh:

NAMA: TASIALIE SETIAWAN

NIM: 20170048

PROGRAM STUDI: S1 AKUNTANSI

Jakarta, 25 Juni 2021

Dosen Pembimbing:

Dosen Pembimbing:

Bayu Laksma Pradana, S.E., M.M.

Made Irma Lestari, S.E., M.Acc.

Mengetahui:

Randy Kuswanto, S.E.M.Acc.

SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tasialie Setiawan
NIM : 20170048
Jurusan : S1 Akuntansi
Kampus : STIE Wiyatamandala
Alamat : Jl.Mangga Dua Raya No.8B,RT.7/RW.4, Pinangsia,
Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 11110

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tandatangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli penulis siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Jakarta, 25 Juni 2021

Penulis:

Tasialie Setiawan

NIM. 20170048

PERSEMBAHAN

Karya ini di persembahkan untuk:

- Ibunda dan seluruh keluarga yang selalu memberikan kasih sayangnya secara tulus serta dianya yang selalu sering dalam menempuh bahtera kehidupan dan perkuliahan ini.
- Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 S1 yang selalu menjalin semangat tinggi dalam ikatan mahasiswa akuntansi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat atas kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Laporan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik bagi seluruh mahasiswa/i S1 program studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Wiyatamandala.

Laporan Skripsi dengan judul “**Analisis Trend Neraca dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada Industri Food & Beverage yang terdaftar di BEI periode 2018-2020**”.

Dalam penyusunan laporan Skripsi ini banyak pihak yang memberikan bantuan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Adinoto Nursiana, S.E., M.M., selaku ketua dari STIE Wiyatamandala.
2. Bapak Randy Kuswanto, S.E., M.Acc. selaku ketua jurusan akuntansi di STIE Wiyatamandala.
3. Bpk Bayu Laksma Pradana, S.E.,M.M. selaku dosen pembimbing 1 skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sarannya kepada penulis.
4. Made Irma Lestari, S.E.,M.Acc. selaku dosen pembimbing 2 skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sarannya kepada penulis.
5. Ibu yang menjadi *supporter* utama saya dan Ayah yang menjadi motivasi saya untuk membanggakannya.
6. Khususnya terima kasih kepada Thenny, Nadya, Bella, Siti yang telah membantu memberikan masukan dan arahan demi dapat menyelesaikan laporan skripsi ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa/i dan beberapa *staff* kampus di dari STIE Wiyatamandala yang memberikan bantuan serta menjadi pengingat agar laporan skripsi ini dapat selesai.
8. Seluruh dosen pengajar di Jurusan Akuntansi Wiyatamandala
9. Seluruh keluarga tersayang yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan.

Dalam pembuatan skripsi ini walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan karya ini. Semoga karya ini bermanfaat.

Jakarta, 25 Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan pada industri *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan yang berasal dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi terhadap laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis trend neraca dan rasio likuiditas untuk menilai kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Hasil penelitian dengan analisis trend neraca dan analisis rasio likuiditas menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan pada industri *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 yang beberapa dapat dikatakan cukup baik dan kurang baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jika diukur dari analisis rasio likuiditas PT Era Mandiri Cemerlang Tbk pada rasio lancar (*current ratio*) & rasio cepat (*quick ratio*) untuk periode 2019 & 2020, PT Diamond Food Indonesia Tbk pada Rasio Kas (*cash ratio*) di tahun 2019, dan PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk pada Rasio Kas (*cash ratio*) di tahun 2020 merupakan perusahaan yang likuid dengan nilai rasio yang tinggi setiap tahunnya.

Kata kunci: Analisis Trend neraca, Analisis Rasio Likuiditas, Kinerja perusahaan

DAFTAR ISI

PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian	8
BAB II Telaah Literatur	9
2.1 Laporan keuangan	9
a. Pengertian laporan keuangan	9
b. Tujuan Laporan Keuangan	10

c.	Sifat dan keterbatasan Laporan Keuangan	10
c.	Komponen- Komponen Laporan Keuangan	12
2.2.	Analisis Laporan Keuangan	14
a.	Pengertian Analisis Laporan Keuangan	14
b.	Tujuan & Manfaat Analisis Laporan Keuangan	15
c.	Prosedur Analisis Laporan Keuangan	16
d.	Metode & Teknik Analisis Laporan Keuangan	17
e.	Objek Analisis Laporan Keuangan	18
f.	Kelemahan Analisis Laporan Keuangan	19
2.3.	Analisis Trend	20
a.	Pengertian Analisis Trend	20
b.	Objek Analisis Trend	22
2.4	Analisis Rasio Likuiditas	25
2.5	Aset	26
2.6	Piutang	26
2.7	Kinerja perusahaan	27
a.	Pengertian Kinerja	27
b.	Teknik Pengumpulan Data	27
c.	Perbandingan Kinerja Perusahaan	28
d.	Hubungan Analisis Trend Neraca Dengan Kinerja Perusahaan	28
2.8	Penelitian Terdahulu	29

BAB III Metode Penelitian	34
3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	34
3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan	34
3.3 Variabel Penelitian	34
3.4 Teknik Analisis Data	35
3.4.1 Perhitungan Trend Neraca	35
3.4.2 Analisis Rasio Likuiditas.....	36
BAB IV Hasil Penelitian & Pembahasan	39
4.1 Hasil Penelitian	39
1. Analisis Trend Neraca 2018-2020	39
2. Analisis Rasio Likuiditas 2018-2020	42
4.2 Pembahasan	45
1. Analisis Trend Neraca.....	45
2. Analisis Rasio Likuiditas.....	48
BAB V Kesimpulan & Saran	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Keterbatasan.....	50
5.3 Saran	50
Daftar Pustaka.....	52
Lampiran	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, persaingan ekonomi yang terjadi bukan antar perusahaan di dalam negeri saja melainkan juga antara negara lain. Berubahnya karakter dari sebuah perusahaan yang sebelumnya hanya mengutamakan produksi dan mencari keuntungan, lingkungan perusahaan sekarang sangat mengutamakan kecepatan informasi dan menciptakan manfaat lebih bagi konsumennya. Sekarang perusahaan berlomba bersaing dari segi kompetensi dan proses. Dengan perubahan lingkungan perusahaan sekarang ini memaksa perusahaan untuk mengubah pola pikir yang lama untuk menyesuaikan keadaan serta kebutuhan saat ini. Perusahaan didesak harus mampu mengidentifikasi, mengelola dan memperbaiki proses bisnis yang kurang agar perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif dan dapat bertahan di tengah persaingan ketat dunia usaha.

Seiring dengan perubahan kondisi dan tuntutan terhadap perusahaan, maka pengukuran kinerja keberhasilan perusahaan pun ikut berubah. Pengukuran kinerja ini sangat penting bagi perusahaan untuk masa sekarang dan masa depan, pengukuran kinerja merupakan usaha memetakan strategi ke dalam tindakan pencapaian target yang diinginkan. Bukan hanya target akhir yang perlu diukur, tetapi juga berkaitan dengan kompetensi dan proses yang telah dilakukan.

Untuk memilih suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang

baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha perusahaan tersebut telah menjalankan kaidah- kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilaksanakan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*).

Laporan keuangan adalah hasil pengelompokan dan pengolahan data keuangan yang ditampilkan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang juga dapat digunakan untuk membantu para pemakai di dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat, memprediksi jumlah dan penentuan waktu arus kas di masa yang akan datang yakni, (dividen & bunga) yang mempunyai hubungan dengan investasi juga memakai informasi keuangan untuk mempengaruhi dan melihat aktivitas-aktivitas manajemen. Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat membantu dan mempermudah investor dan para pelaku pasar modal dalam melihat keadaan suatu perusahaan.

Namun dengan membaca laporan keuangan, informasi yang lebih mendalam tentang kinerja tidak dapat diketahui. Dikarenakan itu, diperlukan suatu perhitungan lebih lanjut atau analisis yang tepat pada laporan keuangan tersebut. Pembaca pada laporan diwajibkan mengetahui apa arti dari angka yang ada dalam laporan keuangan dan bagaimana melihat dan menafsirkan data dalam cara yang logis dan sistematis.

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada kebijakan perusahaan tersebut dan bidang bisnis yang dilakukan.

Sebagai contoh, perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan akan memiliki standar penilaian kinerja yang berbeda dengan perusahaan di sektor pertanian maupun perikanan. Begitu juga pada perusahaan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti yang diketahui perbankan adalah yang dapat menghubungkan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus financial*) dengan pihak yang mempunyai kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya. Menurut penulis sektor *food and beverage* sangat cocok untuk dibahas karena industri yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap akan dibutuhkan, sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia dan juga industri ini tidak akan mati malah akan terus berkembang seiring perkembangan teknologi dan zaman yang sangat pesat.

Proses menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, sangat berarti dalam aktivitas ekonomi di pasar modal, dan paling utama untuk menilai kinerja perusahaan publik. Perusahaan publik adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala pada *public*. Kejadian yang sering terjadi yaitu para pelaku ekonomi (khususnya investor) di pasar modal, investor pemula atau masyarakat awam cenderung tidak mengetahui bagaimana cara menilai kinerja saham dalam suatu

perusahaan melalui analisis keuangan, cenderung hanya mengandalkan perilaku tidak berdasarkan data yang mengarah kepada tindakan menduga-duga (Muklis M., 2013). Untuk membantu menilai data bisnis, laporan keuangan biasanya disajikan dalam bentuk komparatif. Laporan keuangan komparatif adalah laporan keuangan yang diberikan berdampingan untuk dua tahun atau lebih. Dalam laporan keuangan komparatif (*comparative financial statement*), angka-angka yang tercantum pada laporan keuangan selama beberapa tahun muncul berdampingan dalam kolom-kolom berbentuk vertikal. Format ini tentunya akan membantu para pemilik modal dalam menganalisa dan menilai perubahan dan trend secara signifikan.

Perbandingan laporan keuangan dua atau tiga tahun dapat dilakukan dengan menghitung perubahan dari tahun ke tahun, baik dalam jumlah absolut (rupiah) maupun dalam persentase (Muklis M., 2013). Analisis trend merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan yang termasuk dalam metode analisis horizontal yang merupakan analisis persentase yang kenaikan dan penurunan di dalam pos-pos terkait di laporan keuangan (*komparatif*) biasanya dengan membandingkan dua perusahaan. Pada analisis trend neraca ini menggambarkan lebih kepada perubahan suatu pos laporan keuangan selama beberapa periode (dari tahun ke tahun). Pada teknik analisis ini, data laporan keuangan untuk beberapa periode dinyatakan dalam satuan persentase atas dasar tahun dasar. Neraca dan laporan laba rugi yang disusun dalam persentase trend dapat memberikan informasi mengenai tingkat pertumbuhan masing-masing pos laporan

keuangan dari tahun ke tahun.

Suatu analisis keuangan yang seringkali dipakai dan diketahui oleh umum adalah analisis rasio, dengan menilai tingkat likuiditas (rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menangani kewajiban jangka pendek), aktivitas (rasio untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan *asset* dengan melihat tingkat aktivitas aset), solvabilitas (rasio yang mengukur sejauh apa kemampuan perusahaan dalam menangani kewajiban jangka panjangnya), profitabilitas (rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan rasio pasar (rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan) (Hanafi, 2009). Namun kekurangan analisis rasio adalah tidak membandingkan semua nilai yang ada dalam laporan keuangan secara lebih dalam. Kelemahan tersebut tidak terdapat pada analisis laporan keuangan bentuk trend. Analisis trend mampu membandingkan semua nilai yang ada pada laporan keuangan sesuai dengan apa yang ingin diperbandingkan. Maka, pada penelitian ini penulis melakukan analisis trend neraca dan analisis rasio likuiditas untuk menutupi kelemahan keduanya.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, akan dijadikan bahan pertimbangan bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi dengan judul: **Analisis Trend Neraca dan Rasio Likuiditas untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada Industri *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah disampaikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi keuangan pada kelompok Industri *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI jika diukur berdasarkan analisis laporan keuangan menggunakan metode trend neraca ?
- b. Bagaimana kondisi keuangan pada kelompok Industri *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI jika diukur berdasarkan analisis laporan keuangan menggunakan metode rasio likuiditas ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis membatasi penelitian yaitu berupa analisis trend neraca dan analisis rasio likuiditas:

- a. Analisis trend neraca pada seluruh perusahaan di industri *food & beverage* yang terdaftar di BEI (2018-2020)
- b. Analisis rasio likuiditas yang digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*) , Rasio Cepat (*Quick Ratio*) & Rasio Kas (*Cash Ratio*) perusahaan industri *food & beverage* yang terdaftar di BEI (2018-2020)

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diuraikan di atas. Maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui analisis trend neraca untuk kurun waktu 2018

sampai dengan 2020 pada kelompok industri *Food & Beverage* perusahaan-perusahaan yang Go Public di BEI.

- b. Untuk mengetahui analisis rasio likuiditas untuk kurun waktu 2018 sampai dengan 2020 pada kelompok industri *Food & Beverage* perusahaan-perusahaan yang Go Public di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang didapat dalam penyusunan skripsi ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih kepada para akademisi dalam analisis laporan keuangan dengan metode *trend financial statement analysis*.

2. Praktisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pelaku di pasar modal dalam membuat keputusan untuk berinvestasi.

3. Penulis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman penulis mengenai masalah analisis laporan keuangan dan membandingkan antara teori dan praktik yang ada, serta untuk memenuhi salah satu syarat ujian sidang sarjana program studi akuntansi di Wiyatamandala.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian menyusun skripsi, maka penulis melakukan pencarian pada perusahaan yang bergerak di bidang industri *food & beverage*. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperlukan melalui situs web *www.idx.co.id*.

BAB II

TELAAH LITERATUR

2.1 Laporan keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) “Laporan keuangan mencakup pada bagian yang terdapat di dalam sebuah prosedur di dalam melaporkan sebuah keuangan di dalam suatu perusahaan. Neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, dan laporan posisi keuangan adalah bagian yang terdapat di dalam laporan keuangan yang lengkap (dimana dapat dituliskan dan dibuat ke dalam beragam teknik yaitu contohnya pada laporan cashflow). Selain itu, laporan keuangan harus mencakup catatan, laporan, dan informasi penjelas lainnya.

Menurut Munawir (2010), pada dasarnya, laporan keuangan harus memiliki beberapa unsur elemen yaitu seperti neraca dan laba rugi untuk dapat melakukan analisa terkait pendanaan yang masuk dan keluar. Selain itu, neraca juga digunakan untuk dapat memberikan sebuah bukti akan total dari asset, kewajiban dan juga ekuitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dimana akan dilakukan pada tanggal yang telah ditetapkan.

Maka melalui definisi tersebut, disimpulkan bahwa pengertian dari laporan keuangan adalah beberapa kumpulan laporan yang dibuat oleh suatu perusahaan yang berisikan informasi mengenai sebuah keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan biasanya digunakan pula agar

dapat mengukur sebuah kinerja akan keuangan tersebut.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), tujuan dilakukannya sebuah pembuatan apda laporan keuangan adalah untuk memberikan sebuah infomrasi mengenai sistem keuangan dan juga kinerja. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk melihat adanya sebuah perubahan di dalam posisi dari sebuah keuangan pada perusahaan. Hal tersebut tentunya akan memberikan sebuah manfaat yaitu untuk dapat melakukan sebuah pengembalian akan suatu keputusan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut menurut penulis, laporan keuangan bertujuan untuk dapat menyediakan suatu informasi kepada investor mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga mempermudah investor dalam mengambil keputusan.

c. Sifat dan keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008), laporan keuangan perusahaan memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penyusunan akun keuangan historis, termasuk data yang berasal dari data historis.
2. Laporan keuangan dipublikasikan, yang berarti relevan untuk semua orang, tidak hanya ditujukan pada orang terpilih.
3. Asumsi dan faktor tertentu terkait dengan proses persiapan, seperti pertimbangan dan dugaan.

4. Ketika berhadapan dengan kondisi yang tidak diketahui, laporan keuangan berhati-hati.
5. Laporan keuangan biasanya memiliki perspektif ekonomi ketika mengamati kejadian yang tidak bersifat formal.

Menurut Harahap (2004), SAK (Standar Akuntansi Keuangan) memberikan pandangan mengenai sifat dan batasan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan memiliki sifat yang historis, artinya adalah sebagai sebuah laporan terkait peristiwa dimana sudah terjadi yang sudah berada di dalam masa lalu. Akibatnya, akun keuangan tidak dapat diandalkan hanya untuk membuat suatu keputusan di dalam bidang ekonomi.
2. Laporan keuangan memiliki sebuah sifat yang generik, ditujukan untuk semua individu yang menggunakan, dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan dari pihak tertentu, seperti pajak atau bank.
3. Penggunaan estimasi dan faktor lain terkait erat dengan penyusunan laporan keuangan.
4. Hanya informasi material yang dilaporkan oleh akuntansi.
5. Dalam menghadapi ketidakpastian, laporan keuangan tentu harus memiliki sebuah kewaspadaan untuk suatu ketidakpastian.
6. Laporan keuangan disiapkan dalam istilah teknis, dan pembaca laporan diharapkan terbiasa dengan terminologi akuntansi dan sifat data yang disediakan.

7. Adanya berbagai metode dan sistem akuntansi yang berbeda yang dapat digunakan untuk memperhitungkan perbedaan dalam penilaian sumber daya ekonomi dan tingkat kinerja di seluruh bisnis memiliki pengaruh.
8. Informasi dan fakta kualitatif yang tidak dapat diukur seringkali diabaikan.

c. Komponen- Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Darsono dan Ashari (2005) adalah pernyataan yang diberikan oleh manajemen mengenai kondisi keuangan perusahaan dimana dinyatakan melalui penggunaan mata uang rupiah. Laporan keuangan harus dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk dapat mengantisipasi sebuah kinerja perusahaan yang berada di masa yang akan datang. Pemegang saham dan kreditor sama-sama membutuhkan layanan ini.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2009) memuat laporan keuangan secara lengkap, dimana terdiri dari beberapa komponen, yaitu sebagai berikut:

- a. Posisi pada laporan keuangan yang dilakukan pada akhir bulan
- b. Pelaporan akan keuntungan dan kerugian perusahaan setiap bulan
- c. Laporan akan suatu perubahan yang dimiliki oleh ekuitas keuangan setiap bulan

- d. Laporan akan arus kas yang dilakukan setiap bulan
- e. Penulisan akan sebuah catatan yang terdapat di dalam laporan keuangan, dalam hal ini harus terdapat sebuah kebijakan akan akuntansi dan juga informasi yang penting di dalam perusahaan

Laporan Neraca

- i. aset tetap
- ii. properti investasi
- iii. aset tidak berwujud
- iv. aset keuangan
- v. investasi
- vi. persediaan
- vii. piutang dagang dan piutang lainnya
- viii. kas dan setara kas

Jumlah dari asset yang dimiliki akan dikategorikan menjadi beberapa aset, yaitu untuk dijual. Hal ini disesuaikan kembali pada PSAK 58 yang sudah direvisi pada tahun 2009. Revisi tersebut meliputi adanya aset tidak lancar yang juga dapat digunakan untuk dijual ataupun diberhentikan seperti:

- a) utang dagang dan terutang lain
- b) provisi
- c) liabilitas keuangan

- d) Aset dan liabilitas untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46: Akuntansi Pajak Penghasilan;
- e) liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46;
- f) liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009);
- g) kepentingan nonpengendali, yang dituliskan dalam bagian ekuitas. Selain itu, hal tersebut juga dapat dituliskan di dalam bagian modal saham serta sebuah cadangan yang digunakan pada saat atribusian terjadi oleh para pemilik.

2.2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005), analisis merupakan sebuah penelaahan yang dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang dimiliki. Hal tersebut dilakukan agar dapat memberikan suatu perolehan akan suatu pemahaman mengenai sebuah pengertian atau makna secara keseluruhan.

Dalam pandangan Munawir (2010), analisa pada laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai sebuah laporan dimana terdapat sebuah pemahaman yang dapat memberikan suatu pelajaran akan adanya

hubungan yang dimiliki di dalam neraca keuangan yang disertakan dengan adanya suatu perkembangan yang terdapat di dalam perusahaan.

Maka, melalui pengertian yang telah didefinisikan tersebut, menurut penulis analisis laporan keuangan dilakukan agar dapat menilai dan juga melakukan sebuah pembelajaran mengenai hasil laporan keuangan serta perkembangan dari perusahaan tersebut.

b. Tujuan & Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Terdapat tujuan dan juga manfaat di dalam melakukan sebuah analisis terhadap laporan keuangan. Hal tersebut tentunya akan memiliki dampak terhadap para pihak terkait. Menurut Kamir (2008), pada dasarnya, tujuan dan juga manfaat yang dimiliki di dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat memahami kondisi keuangan di dalam suatu perusahaan yang akan dilakukan pada waktu tertentu, termasuk aset, kewajiban, modal, dan hasil bisnis.
2. Untuk dapat memahami adanya sebuah kelemahan di dalam perusahaan.
3. Untuk dapat memahami adanya keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan
4. Untuk dapat memahami langkah yang dapat dilakukan sebagai sebuah perbaikan akan posisi keuangan di dalam suatu perusahaan.
5. Untuk dapat melakukan sebuah pengukuran akan kinerja manajemen untuk masa depan. Penilaian tersebut meliputi adanya sebuah

pembaharuan yang dilakukan untuk memperbaiki sebuah kegagalan.

6. Dilakukan juga sebuah perbandingan pada perusahaan yang berada dalam sektor bidang yang sama agar dapat mencapai strategi yang sukses.

Berdasarkan penjelasan di atas menurut penulis analisa laporan keuangan dilakukan untuk dapat melihat perkembangan, kelemahan dan kelebihan di dalam sebuah perusahaan.

c. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berdasarkan pandangan dari Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2002), langkah yang dapat diterapkan di dalam menempuh sebuah analisa di dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya suatu pemahaman mengenai latar dari sebuah data pada keuangan perusahaan.
2. Perlu melakukan sebuah pemahaman mengenai kondisi yang dapat mempengaruhi perusahaan seperti kondisi eksternal atau internal yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Melihat serta mempelajari laporan pada keuangan
4. Melakukan analisa terhadap laporan keuangan

Berdasarkan penjelasan di atas menurut penulis Prosedur dari Analisis Laporan Keuangan dilakukan agar dapat membandingkan laporan keuangan di dalam perusahaan pada jangka waktu dua tahun atau lebih.

d. Metode & Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2002), Pada dasarnya, metode analisis laporan keuangan dikategorikan menjadi dua jenis. Jenis tersebut dikategorikan menjadi metode analisis horizontal dan vertikal. Metode horizontal dapat dikatakan juga sebagai metode dinamis sedangkan vertikal dapat dikatakan sebagai statis.

Tentunya, terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan pada saat melakukan pembuatan laporan keuangan. Menurut Jumingan (2009), teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisa pada perbedaan neraca, laba rugi dan laba yang ditahan. Hal tersebut membutuhkan beberapa bukti, yaitu:
 - a. Data absolute (jumlah dalam rupiah)
 - b. Kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah
 - c. Kenaikan dan penurunan dalam persen
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio
 - e. Persentase dari total
2. Analisa pada adanya sebuah perubahan yang terjadi dari sebuah modal kerja
3. Analisa terhadap trend yang dimiliki pada rasio dengan menggunakan unsur dari penggunaan neraca dan juga data pengoperasian yang memiliki sebuah hubungan
4. Analisa pada nilai persentase yang dimiliki oleh neraca dan juga pada bagian laporan yang membahas mengenai keuntungan dan kerugian.

- 5 Analisa pada rasio dimana menunjukkan sebuah hubungan di dalam unsur neraca.
- 6 Analisa pada perbedaan yang dilakukan dengan rasio industry
- 7 Analisa terhadap sebuah perubahan yang terjadi melalui penggunaan rasio industry
- 8 Analisa pada *break-even point*

Berdasarkan penjelasan di atas menurut penulis metode dan teknik analisis yang terdapat di dalam sebuah pelaporan di dalam keuangan adalah mengolah agar lebih di memudahkan melihat data sehingga dapat lebih dipahami dan dapat digunakan bagi pihak yang membutuhkan.

e. Objek Analisis Laporan Keuangan

Objek pada analisa laporan keuangan berdasarkan penelitian dari Harahap (2004), yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Laba-Rugi
- 2) Analisis neraca

Objek analisis pada laporan keuangan tersebut lebih jelas dapat dijelaskan yaitu:

- 1) Analisis Laba Rugi

Analisis ini merupakan sebuah media yang digunakan agar dapat mencari tahu adanya suatu keberhasilan yang dimiliki di dalam suatu operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Di dalam bagian

ini, tentunya akan ada juga sebuah analisa terkait kondisi yang dimiliki oleh suatu usaha dan juga sebuah keterampilan untuk dapat mendapatkan sebuah keuntungan serta efektivitas yang dimiliki di dalam bidang operasi.

2) Analisis Nearaca

Analisis ini adalah sebuah penrefleksian akan suatu hasil yang didapatkan oleh sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu dimana terdapat sebuah penggunaan akan suatu modal untuk dapat melakukan operasional perusahaan. Dalam hal ini dilihat bahwa terdapat sebuah kualitas yang berkecukupan di dalam perusahaan pada bagian aktiva, modal dan juga hubungan yang dimiliki antara ketiganya. Analisa tersebut dilakukan untuk dapat melihat apakah data keuangan memiliki unsur overstated atau tidak. Tentunya, di dalam analisa ini, akan terdapat juga sebuah analisa terhadap modal kerja dan juga pada struktur utang.

f. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Kelemahan di dalam analisis laporan keuangan dalam pandangan Harahap (2004) adalah sebagai berikut:

1. Analisa pada laporan keuangan dilakukan berdasarkan pada data keuangan sehingga terdapat sebuah kelemahan yang perlu diperhatikan agar tidak memberikan sebuah hasil yang tidak sesuai.
2. Objek yang terdapat di dalam laporan keuangan digunakan agar dapat

memberikan sebuah penilaian akan suatu pelaporan di dalam keuangan. Selain itu, hal tersebut juga menjadi sebuah perhatian yang diberikan oleh para investor. Perhatian yang diberikan adalah pada tujuan dan kondisi perekonomian perusahaan, serta kondisi manajemen dan juga budaya yang dimiliki perusahaan dan masyarakat.

3. Objek analisis merupakan sebuah data yang memberikan sebuah gambaran akan masa lampau dimana situasi tersebut tentunya berbeda dengan situasi yang berada pada masa depan.
4. Perbandingan yang dilakukan pada prinsip perusahaan lain dapat memberikan adanya suatu perbedaan di dalam angka yang dimiliki pada sebuah perusahaan.
5. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh konversi mata uang asing tentu memberikan sebuah perbedaan di dalam perusahaan.

2.3. Analisis Trend

a. Pengertian Analisis Trend

Di dalam pandangan dari S. Munawir (2010), trend dikatakan sebagai sebuah kemajuan yang dimiliki oleh perusahaan pada katgori keuangan, merupakan sebuah metode yang digunakan agar dapat memahami situasi yang dimiliki oleh sebuah keuangan yang terdapat di dalam perusahaan. Hal tersebut dapat memberikan hasil tetap atau pun naik dan turun.

Strategi yang dapat dilakukan pada saat melakukan analisa laporan keuangan adalah pada jangka waktu tiga tahun dengan penggunaan angka index. Laporan keuangan tersebut tentunya akan dianalisa agar dapat

menunjukkan suatu persentase. Jenis analisa ini tentunya selalu digunakan di dalam pembuatan laporan keuangan yang mencapai jangka waktu 3 tahun. Analisa tersebut dilakukan agar dapat mencari tahu mengenai adanya suatu perubahan di dalam perusahaan dengan cara memahami mengenai perjalanan historis dan melakukan sebuah prediksi akan masa depan.

Berdasarkan pandangan dari Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005) di katakana bahwa sebuah analisa terjadi dengan membandingkan data masa lampau dan trend dalam angka rasio. Hal tersebut akan memberikan hasil terhadap kenaikan atau penurunan pada rasio.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan pengertian analisis trend merupakan cara untuk melihat secara data estimasi mengenai permasalahan yang akan terjadi pada masa depan yaitu dengan melakukan sebuah pengamatan data dimana belum pernah terjadi sebelumnya.

Menurut: Fahmi (2011) di dalam melakukan analisa keuangan, terdapat sebuah tahapan yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
- 2) Melakukan perhitungan.
- 3) Melakukan sebuah perbandingan akan sebuah hasil yang telah dihitungkan melalui data yang sudah diperoleh. Metode yang digunakan dapat perbandingan keuangan yaitu:

a. *Time series analysis*.

b. *Cross sectional approach*. Melalui hasil penggunaan metode

tersebut, maka terdapat sebuah harapan dimana peneliti ingin membuat suatu kesimpulan dimana memberikan sebuah pernyataan terkait kondisi perusahaan yang berada di dalam kondisi sangat baik hingga sangat tidak baik.

- 4) Membuat sebuah kesimpulan (*interpretation*) terhadap permasalahan yang ada.
- 5) Melakukan sebuah pencarian dan pemecahan akan suatu masalah yang didapatkan.

b. Objek Analisis Trend

Analisis trend adalah sebuah teknik analisa yang dimiliki oleh laporan keuangan dimana dapat dikategorikan sebagai sebuah analisis dalam jenis horizontal. Analisa tersebut akan memberikan sebuah pandangan mengenai adanya suatu perubahan akan laporan keuangan yang terjadi dalam jangka waktu yang ditentukan. Dalam teknik analisa tersebut, tentunya sebuah data keuangan yang digunakan akan dibuat dalam hitungan persentase. Pada pembuatan tersebut, diperlukan adanya sebuah informasi tentang pertumbuhan yang dimiliki oleh perusahaan setiap tahunnya. Informasi tersebut tentunya perlu dimasukkan ke dalam laporan keuangan.

Berikut contoh dan strategi dalam menghitung laporan keuangan dengan analisis trend menurut Harahap (2002):

Tabel 2.1

Neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
Periode 2013-2017
(dalam miliar rupiah)

NERACA	2013	2014	2015	2016	2017
Kas & Setara	13,666,194	14,157,619	13,076,076	13,362,236	13,019,057
Kas					
Piutang	4,959,416	4,339,670	5,116,610	5,204,517	6,892,227
Persediaan	8,160,539	8,454,845	7,627,360	8,469,821	9,714,341
Aset Lancar	32,464,497	40,995,736	42,816,745	28,985,443	32,201,072
Aset Tetap	23,027,913	22,011,488	25,096,342	25,701,913	29,641,760
Aset Tidak Lancar Lainnya	2,748,446	1,702,988	1,529,983	3,479,254	1,932,529
Total aset	78,092,789	85,938,885	91,831,526	82,174,515	88,243,995
Liabilitas Jangka Pendek	19,471,309	22,681,686	25,107,538	19,219,441	21,937,625
Liabilitas Jangka Panjang	20,248,351	22,028,823	23,602,395	19,013,651	20,342,082
Total Liabilitas	39,719,660	44,710,509	48,709,933	38,233,092	42,279,734
Modal dasar	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000
Modal disetor	878,043	878,043	878,043	878,043	878,043
Modal disetor (saham)	8,780	8,780	8,780	8,780	8,780
Nilai nominal	100	100	100	100	100
Pendapatan disimpan	13,609,258	16,215,970	16,827,340	19,506,084	20,712,493
Total ekuitas	38,373,129	41,228,376	43,121,593	43,941,423	45,964,261

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan tabel 2.1, terlihat dalam tahun 2014 terjadi sebuah kenaikan di dalam laporan, sebesar Rp 7.846.096. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya sebuah peningkatan akan aset lancar sedangkan pada tahun 2015 terjadi sebuah keinan kembali sebesar Rp 5,892,641. Namun pada tahun 2016 ternyata terjadi sebuah peng=urunan sebesar Rp.9,657,011. Hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat sebuah aset lancar yang berkurang, maka hal tersebut juga memberikan pengaruh terhadap aset yang ikut menurun. Pada tahun 2017, terdapat sejumlah aset yang naik yaitu Rp.6,069,480. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya sebuah kenaikan yang terjadi didalam aset dan inventory.

Tabel 2.2

Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Periode 2013-2017

(dalam miliar rupiah)

LAPORAN LABA RUGI	2013	2014	2015	2016	2017
Penjualan Neto	57,731,998	63,594,452	64,061,947	66,750,317	53,120,225
Beban Pokok Penjualan	43,402,144	46,544,646	46,803,889	47,321,877	37,820,131
Laba kotor	14,329,854	17,049,806	17,258,058	19,428,440	15,300,094
Biaya (pendapatan)	7,611,873	9,841,074	9,895,163	11,143,433	8,499,460
Laba Usaha	6,717,981	7,208,732	7,362,895	8,285,007	6,800,634
Pendapatan Lain (biaya)	-2,051,023	-979,435	-2,400,811	-899,779	-675,986
Pendapatan Sebelum Pajak	4,666,958	6,229,297	4,962,084	7,385,228	6,124,648
Pajak	1,252,072	1,828,217	1,730,371	2,532,747	1,809,248
Laba Bersih	3,416,635	5,146,323	3,709,501	5,266,906	4,315,400

Sumber: www.idx.co.id (2018)

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa mulai dari tahun 2014 terjadi sebuah kenaikan akan laba bersih yaitu Rp.1,728,688 sedangkan pada tahun 2015, terjadi sebuah penurunan akan hal tersebut yaitu Rp.1,436,822. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya kenaikan dan juga penurunan di dalam pajak. Pada tahun 2016 dan 2017, terjadi sebuah kenaikan dan juga penurunan yaitu Rp.1,557,405 dan Rp.951,506 pada tahun 2017. Hal tersebut juga dikarenakan adanya permasalahan akan kenaikan dan penurunan akan pendapatan sebelum ditambahkan dengan pajak.

2.4 Analisis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013), Rasio likuiditas adalah sebuah permasalahan akan sebuah ketidakmampuan yang dimiliki oleh perusahaan ketika diminta untuk melakukan sebuah pembayaran yang berada dalam waktu dimana sudah seharusnya dibayarkan atau disebut sebagai jangka pendek. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Terjadi karena sebuah perusahaan tidak mempunyai dana
2. Terjadi karena perusahaan sudah mempunyai sebuah dana tetapi ketika jatuh tempo, tidak ada dana yang dapat digunakan. Maka berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukannya sebuah penungguan agar dapat melakukan sebuah pencairan akan sebuah asset. Pencairan akan asset dilakukan dengan menggunakan sebuah penjualan akan surat penting di dalam perusahaan.

Berdasarkan pandangan Brigham dan Houston (2010), Rasio akan memberikan sebuah hubungan yang dimiliki di dalam asset dan juga kas yang dibandingkan dengan kewajiban.

Menurut M. Hanafi dan Abdul Halim (2009) “Rasio yang mengukur kemampuan akan likuiditas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam jangka waktu yang pendek dimana berfokus pada bidang aktiva yang lancar dan dibandingkan terhadap hutang.

Menurut Irham Fahmi (2014) “kemampuan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk menangani suatu kewajiban tepat pada waktunya atau tidak memasuki jangka pendek.

2.5 Aset

Aset didefinisikan oleh Hidayat (2011) sebagai sebuah wujud benda yang dapat dilihat dan bergerak ataupun tidak. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan pengertian dari aset adalah sumber daya yang memberikan manfaat ekonomi, aset terbagi menjadi dua aset lancar dan aset tetap.

2.6 Piutang

Menurut PSAK No. 55 (2012) Pinjaman dan piutang yang diberikan merupakan sebuah aset keuangan yang memiliki sebuah sifat non-derivatif. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan sebuah pembayaran yang bersifat. Selain itu, juga dapat ditentukan dengan cara menggunakan kuotasi yang dimiliki pada sebuah pasar yang aktif berdasarkan yang telah ditetapkan (IAI, 2012:5).

Menurut Dwi Martani, et al., (2012). Piutang merupakan sebuah benda yang dapat diklaim oleh perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan pengertian dari piutang adalah kewajiban yang harus dipenuhi untuk tagihan yang timbul.

2.7 Kinerja perusahaan

Keberhasilan yang dimiliki oleh suatu perusahaan membutuhkan adanya suatu bantuan dari adanya sebuah kinerja yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan juga manajemen di dalam perusahaan tertentu untuk memenuhi tanggungjawabnya.

a. Pengertian Kinerja

Kinerja, berdasarkan pandangan dari Tika (2006) didefinisikan sebagai hasil yang diberikan pada sebuah pekerjaan yang telah dilakukan oleh para pekerja di dalam organisasi. Hal tersebut dapat memberikan sebuah pengaruh terhadap pencapaian akan suatu tujuan yang dimiliki oleh perusahaan yang ditentukan dalam jangka waktu.

Berdasarkan pandangan dari Mangkunegara (2005), kinerja dikatakan sebagai sebuah hasil pekerjaan dimana memberikan sebuah gambaran akan suatu tindakan yang dimiliki oleh organisasi. Hal tersebut tentunya akan didasari pada pencapaian standar yang dimiliki agar mampu untuk memberikan hasil sesuai dengan tujuan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi dimana peneliti melakukan sebuah pencarian akan data dari media. Menurut Sugiyono (2010), sebuah dokumen adalah suatu data yang dimiliki pada masa lampau.

Teknik dokumensi yang dimaksudkan yaitu dengan melakukan

sebuah pembelajaran dan juga melihat adanya sebuah catatan di dalam dokumentasi. Setelah itu, dilakukan sebuah penulisan dari hal tersebut untuk dapat dikelola dengan lebih baik. Setiap isi dari dokumen tersebut tentunya harus dicatat dan dituliskan secara detail. Dokumen tersebut bisa didapatkan melalui sebuah data akan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* pada periode 2018 – 2020, data tersebut diambil melalui Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>).

c. Perbandingan Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja untuk dibandingkan dengan perusahaan lain adalah salah satu aspek terpenting yang dapat memastikan pelaksanaan rencana perusahaan secara efektif. Perbandingan kinerja perusahaan adalah metode untuk menentukan seberapa sukses operasi perusahaan dilakukan untuk memenuhi tujuan strategis, meminimalkan pemborosan, dan menawarkan data yang tepat waktu untuk pengembangan berkelanjutan.

d. Hubungan Analisis Trend Neraca Dengan Kinerja Perusahaan

Dengan melihat laporan keuangan dalam melakukan sebuah pengukuran akan perbandingan kinerja keuangan dan performa yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat diketahui untuk kondisi keuangan serta sebuah hasil yang sudah digapai oleh perusahaan yang terpatok pada jenjang waktu yang sudah ditentukan.

Kondisi perusahaan yang sehat juga terlihat dalam evaluasi dan analisis yang dilakukan kepada sebuah laporan keuangan. Hasilnya akan sebuah analisa tentunya dapat dilihat akan suatu prestasi dan juga kekurangannya di dalam sebuah organisasi. Hal tersebut juga dapat digunakan sebagai sebuah perbandingan untuk dapat menimbang adanya suatu pengambilan akan keputusan. Analisa akan suatu laporan keuangan di dalam perusahaan merupakan bagian terpenting yang perlu diperhatikan oleh para pihak di dalam perusahaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan data dibutuhkan untuk menganalisa kondisi perusahaan dalam melihat laporan keuangannya.

2.8 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai analisis trend neraca terhadap kinerja perusahaan di bawah ini, menjadi referensi bagi penulis dalam membantu proses penelitian ini. Meskipun variable yang digunakan tidak jauh berbeda, tetapi hasil dari masing-masing penelitian terdahulu terdapat banyak perbedaan. Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai analisis trend terhadap kinerja perusahaan :

Table 2.3
Penelitian terdahulu

no	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Hendry Andres Maith(2013)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna tbk.	Analisis Deskriptif	Variabel rasio keuangan digunakan dalam analisis, dan temuan menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. memiliki kinerja keuangan yang kuat.

2	Fegi Syahputra (2014)	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Analisis Deskriptif	Ketika rasio indeks dana operasi dan rasio kecukupan arus kas digunakan untuk menilai kinerja keuangan bisnis manufaktur yang diteliti, temuan menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur memiliki kinerja keuangan yang baik.
3	Rachman Fitrianto (2011)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Konvensional dan Economic	Metode komparatif	Tidak ada perbedaan substansial antara teknik tradisional dan metode Economic Value Added (EVA),

				menurut temuan yang didapatkan
4	Fahmi Maulana (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Ratio Likuiditas	Jika dilihat dari rasio solvabilitas Delta Djakarta Tbk dapat ditentukan bahwa Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk merupakan perusahaan likuid dengan nilai rasio yang tinggi setiap tahunnya, dan Ultrajaya Milk Industry & Trading adalah sebuah perusahaan yang

			<p>solvable karena mempertahankan rasio utang yang rendah dari tahun ke tahun dan dinilai dari rasio profitabilitasnya</p> <p>Multi Bintang Indonesia Tbk adalah bisnis yang sukses.</p>
--	--	--	--

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum dari penelitian ini yaitu mengenai analisis trend neraca dan analisis rasio likuiditas dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*) & Rasio Kas (*Cash Ratio*). Untuk objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Tujuan dari penelitian adalah menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menggunakan metode penelitian yang tepat dan relevan. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, menyusun data, mengklasifikasikan data, dan menafsirkan data sehingga data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti.

3.3 Variabel Penelitian

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2014) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tersebut kemudian ditarik

kesimpulannya. Variabel merupakan sesuatu yang bisa diukur dan cara pengukurannya berbeda-beda. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik analisis trend neraca dan analisis rasio likuiditas.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.4.1 Perhitungan Trend Neraca

Hasil perhitungan trend dapat ditunjukkan dalam bentuk persentase atau indeks. Menurut Harahap (2004), ada beberapa langkah untuk melakukan analisis trend neraca ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tahun dasar. Tahun dasar ini ditentukan dengan melihat dari tahun dasar, tahun perubahan atau reorganisasi dan tahun dimasa lampau lainnya. Pos-pos laporan keuangan tahun dasar dicatat sebagai indeks 100.
2. Menghitung angka indeks tahun-tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut.
3. Memprediksi kecenderungan yang mungkin bakal terjadi berdasarkan arah dari kecenderungan masa lalu pos laporan keuangan yang dianalisis.

4. Mengambil keputusan mengenai hal-hal yang harus dilakukan untuk mengetahui kecenderungan itu. Rumus dari analisis trend adalah sebagai berikut :

$$\text{Angka indeks} = \frac{\text{Tahun pembandingan}}{\text{Tahun dasar}} \times 100 \%$$

3.4.2 Analisis Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2004), rasio likuiditas adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang berhubungan dan berarti. Ada beberapa rasio likuiditas yang sering dipakai oleh beberapa para ahli, diantaranya adalah rasio likuiditas. Jenis-jenis rasio likuiditas, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2017) adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Dari pengertian di atas, maka dapat diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Menurut Kasmir (2017) rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Rasio ini dihitung dengan mengeluarkan persediaan dari aktiva lancar kemudian dibagi dengan hutang lancar. Dari pengertian di atas, maka dapat diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2017) Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat

yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rasio ini dihitung dengan membagikan total hutang dengan total aktiva, maka rumus dari rasio kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + aktiva setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Kondisi keuangan industri *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 diukur dengan menggunakan teknik analisis secara horizontal (*Cross Series*), menganalisis laporan keuangan rumah sakit dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama pada tahun (*periode*) yang sama.

1. Analisis Trend Neraca 2018-2020

Berikut ini adalah hasil pengolahan data trend neraca *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020

Tabel IV.1

Trend Neraca

Tahun 2018 dan 2020

Industri *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI)

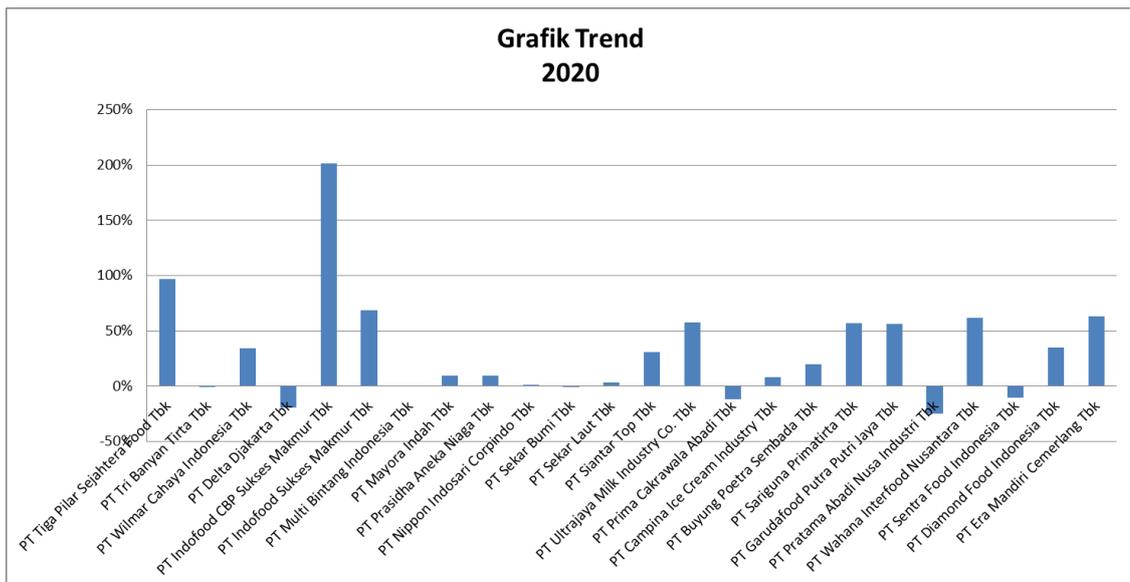
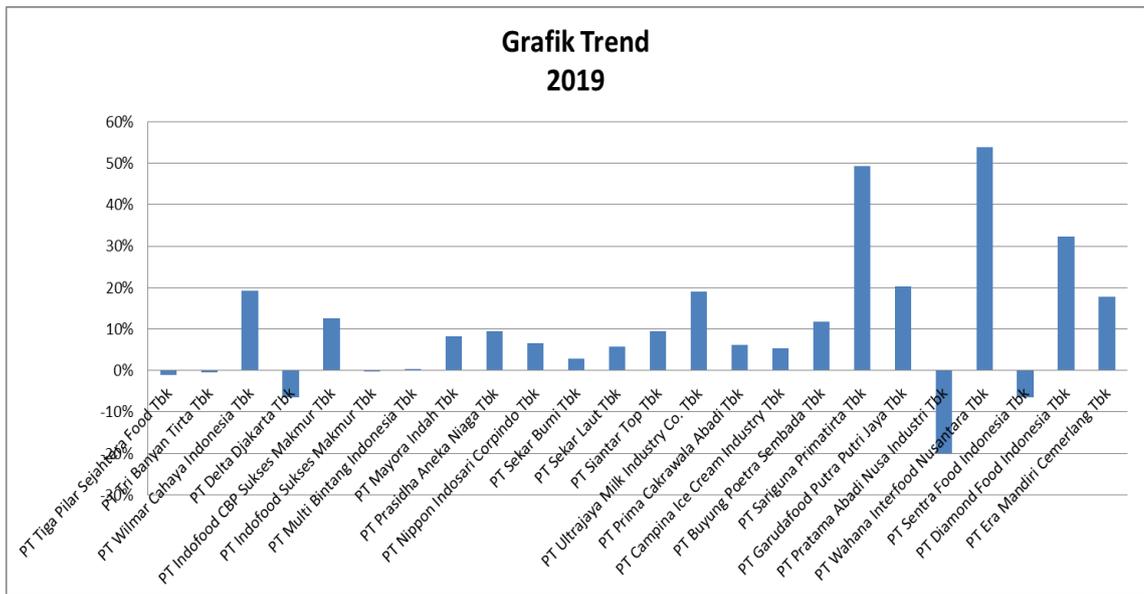
Trend Neraca Aset								
Nama Perusahaan	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,642,699	100%	1,624,065	99%	-1%	3,228,260	197%	97%
PT Tri Banyan Tirta Tbk	1,109,843,522,344	100%	1,103,450,087,164	99%	-1%	1,105,874,415,256	100%	0%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,168,956,042,706	100%	1,393,079,542,074	119%	19%	1,566,673,828,068	134%	34%
PT Delta Djakarta Tbk	1,523,517,170	100%	1,425,983,722	94%	-6%	1,225,580,913	80%	-20%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	34,367,153	100%	38,709,314	113%	13%	103,588,325	301%	201%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	96,537,796	100%	96,198,559	100%	0%	163,136,516	169%	69%
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2,889,501	100%	2,896,950	100%	0%	2,907,425	101%	1%
PT Mayora Indah Tbk	17,591,706,426,634	100%	19,037,918,806,473	108%	8%	19,237,500,514,550	109%	9%
PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	697,657,400,651	100%	763,492,320,252	109%	9%	765,375,539,783	110%	10%
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	4,393,810,380,883	100%	4,682,083,844,951	107%	7%	4,452,166,671,985	101%	1%
PT Sekar Bumi Tbk	1,771,365,972,009	100%	1,820,383,352,808	103%	3%	1,768,660,546,754	100%	0%
PT Sekar Laut Tbk	747,293,725,435	100%	790,845,543,826	106%	6%	773,863,042,441	104%	4%
PT Siantar Top Tbk	2,631,189,810,030	100%	2,881,563,083,954	110%	10%	3,448,995,059,882	131%	31%
PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	5,555,871	100%	6,608,422	119%	19%	8,754,116	158%	58%
PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	117,423,511,774	100%	124,735,506,555	106%	6%	103,351,122,210	88%	-12%
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	1,004,275,813,783	100%	1,057,529,235,985	105%	5%	1,086,873,666,641	108%	8%
PT Buyung Poetra Sembada Tbk	758,846,556,031	100%	848,676,035,300	112%	12%	906,924,214,166	120%	20%
PT Sariguna Primatirta Tbk	833,933,861,594	100%	1,245,144,303,719	149%	49%	1,310,940,121,622	157%	57%
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	4,212,408,305,683	100%	5,063,067,672,414	120%	20%	6,570,969,641,033	156%	56%
PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	149,593,161,546	100%	119,708,955,785	80%	-20%	112,591,210,595	75%	-25%
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	162,749,739,566	100%	250,442,587,742	154%	54%	263,754,414,443	162%	62%
PT Sentra Food Indonesia Tbk	126,697,833,403	100%	118,586,648,946	94%	-6%	113,192,236,191	89%	-11%
PT Diamond Food Indonesia Tbk	4,213,314	100%	5,570,651	132%	32%	5,680,638	135%	35%
PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	81,315,831,386	100%	95,848,982,883	118%	18%	132,538,615,751	163%	63%

Trend Neraca Liabilitas								
Nama Perusahaan	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentas	jumlah	persentas		jumlah	persentas	
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2,858,604	100%	1,914,658	67%	-33%	798,030	28%	-72%
PT Tri Banyan Tirta Tbk	722,716,844,799	100%	722,719,563,550	100%	0%	732,991,334,916	101%	1%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	192,308,466,864	100%	261,784,845,240	136%	36%	305,958,833,204	159%	59%
PT Delta Djakarta Tbk	239,353,356	100%	212,420,390	89%	-11%	205,681,950	86%	-14%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11,660,003	100%	12,038,210	103%	3%	53,270,272	457%	357%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	46,620,996	100%	41,996,071	90%	-10%	83,998,472	180%	80%
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1,721,965	100%	1,750,943	102%	2%	1,474,019	86%	-14%
PT Mayora Indah Tbk	9,049,161,944,940	100%	9,137,978,611,155	101%	1%	8,506,032,464,592	94%	-6%
PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	454,760,270,998	100%	587,528,831,446	129%	29%	645,223,998,886	142%	42%
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1,476,909,260,772	100%	1,589,486,465,854	108%	8%	1,224,495,624,254	83%	-17%
PT Sekar Bumi Tbk	730,789,419,438	100%	784,562,971,811	107%	7%	806,678,887,419	110%	10%
PT Sekar Laut Tbk	408,057,718,435	100%	410,463,595,860	101%	1%	366,908,471,714	90%	-10%
PT Siantar Top Tbk	984,801,863,078	100%	733,556,075,974	74%	-26%	775,696,860,738	79%	-21%
PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	780,915	100%	953,283	122%	22%	3,972,379	509%	409%
PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	28,973,210,457	100%	40,503,414,152	140%	40%	39,680,888,888	137%	37%
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	118,853,215,128	100%	122,136,752,135	103%	3%	125,161,736,940	105%	5%
PT Buyung Poetra Sembada Tbk	195,678,977,792	100%	207,108,590,481	106%	6%	244,363,297,557	125%	25%
PT Sariguna Primatirta Tbk	198,455,391,702	100%	478,844,867,693	241%	141%	416,194,010,942	210%	110%
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,722,999,829,003	100%	2,297,546,907,499	133%	33%	3,676,532,851,880	213%	113%
PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	109,729,032,999	100%	79,744,555,995	73%	-27%	72,626,321,539	66%	-34%
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	112,533,274,136	100%	141,081,394,549	125%	25%	151,685,431,882	135%	35%
PT Sentra Food Indonesia Tbk	71,727,921,873	100%	44,535,029,072	62%	-38%	56,950,719,933	79%	-21%
PT Diamond Food Indonesia Tbk	1,288,051	100%	2,287,060	178%	78%	1,025,042	80%	-20%
PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	69,436,529,340	100%	62,280,498,161	90%	-10%	63,404,922,846	91%	-9%

Trend Neraca Ekuitas										
Nama Perusahaan	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun		
	jumlah	persentas	jumlah	persentas		jumlah	persentas			
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-	1,215,905	100%	-	290,593	24%	-76%	2,430,230	-200%	-300%
PT Tri Banyan Tirta Tbk	387,126,677,545	100%	380,730,523,614	98%	-2%		372,883,080,340	96%	-4%	
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	976,647,575,842	100%	1,131,294,696,834	116%	16%		1,260,714,994,864	129%	29%	
PT Delta Djakarta Tbk	1,284,163,814	100%	1,213,563,332	95%	-5%		1,019,898,963	79%	-21%	
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	22,707,150	100%	26,671,104	117%	17%		50,318,053	222%	122%	
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	49,916,800	100%	54,202,488	109%	9%		79,138,044	159%	59%	
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1,167,536	100%	1,146,007	98%	-2%		1,433,406	123%	23%	
PT Mayora Indah Tbk	8,542,544,481,694	100%	9,899,940,195,318	116%	16%		11,271,468,049,958	132%	32%	
PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	242,897,129,653	100%	175,963,488,806	72%	-28%		120,151,540,897	49%	-51%	
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	2,916,901,120,111	100%	3,092,579,379,097	106%	6%		3,227,671,047,731	111%	11%	
PT Sekar Bumi Tbk	1,040,576,552,571	100%	1,035,820,381,000	100%	0%		961,981,659,335	92%	-8%	
PT Sekar Laut Tbk	339,236,007,000	100%	380,381,947,966	112%	12%		406,954,570,727	120%	20%	
PT Siantar Top Tbk	1,646,387,946,952	100%	2,148,007,007,980	130%	30%		2,673,298,199,144	162%	62%	
PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	4,774,956	100%	5,655,139	118%	18%		4,781,737	100%	0%	
PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	88,450,301,317	100%	84,232,092,403	95%	-5%		63,670,233,322	72%	-28%	
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	885,422,598,655	100%	935,392,483,850	106%	6%		961,711,929,701	109%	9%	
PT Buyung Poetra Sembada Tbk	563,167,578,239	100%	641,567,444,819	114%	14%		662,560,916,609	118%	18%	
PT Sariguna Primatirta Tbk	635,478,469,892	100%	766,299,436,026	121%	21%		894,746,110,680	141%	41%	
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2,489,408,476,680	100%	2,765,520,764,915	111%	11%		2,894,436,789,153	116%	16%	
PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	39,864,128,547	100%	39,964,399,790	100%	0%		39,964,889,056	100%	0%	
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	50,216,465,430	100%	109,361,193,193	218%	118%		112,068,982,561	223%	123%	
PT Sentra Food Indonesia Tbk	54,969,911,530	100%	74,051,619,874	135%	35%		56,241,516,258	102%	2%	
PT Diamond Food Indonesia Tbk	4,213,314	100%	5,570,651	132%	32%		5,680,638	135%	35%	
PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	11,879,302,046	100%	33,568,484,722	283%	183%		69,133,692,905	582%	482%	

Sumber: Laman resmi PT Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Tabel IV.1
Grafik Trend Neraca
Tahun 2018 dan 2020
Industri *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI)



2. Analisis Rasio Likuiditas 2018-2020

Berikut ini akan disajikan rekapitan dari hasil analisis rasio likuiditas industri *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Tabel IV.2
Rekapitulasi Analisis Rasio Likuiditas
Tahun 2018 dan 2020
Industri *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(BEI)

Rasio Likuiditas						
Rasio Lancar (Current Ratio)	2018		2019		2020	
	persentase	persentase	naik / turun	persentase	naik / turun	
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	5.58%	0.49%	-5.09%	27.80%	22.22%	
PT Tri Banyan Tirta Tbk	39.63%	33.83%	-5.80%	38.53%	-1.09%	
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2376.21%	2713.61%	337.41%	3690.75%	1314.55%	
PT Delta Djakarta Tbk	2941.82%	2494.17%	-447.64%	1887.72%	-1054.09%	
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	319.16%	303.27%	-15.89%	46.98%	-272.18%	
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	215.82%	181.43%	-34.39%	68.58%	-147.24%	
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	859.14%	716.67%	-142.46%	877.18%	18.04%	
PT Mayora Indah Tbk	295.19%	236.09%	-59.10%	255.21%	-39.98%	
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	395.84%	136.37%	-259.47%	102.69%	-293.15%	
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	197.21%	388.44%	191.23%	188.99%	-8.21%	
PT Sekar Bumi Tbk	738.54%	769.46%	30.92%	902.72%	164.17%	
PT Sekar Laut Tbk	305.66%	322.88%	17.21%	316.95%	11.29%	
PT Siantar Top Tbk	405.94%	358.51%	-47.42%	1006.83%	600.89%	
PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	1916.60%	3177.46%	1260.86%	340.02%	-1576.58%	
PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	1714.34%	1101.79%	-612.54%	355.52%	-1358.82%	
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	1155.36%	1116.53%	-38.83%	1097.56%	-57.80%	
PT Buyung Poetra Sembada Tbk	3940.31%	1069.36%	-2870.95%	761.06%	-3179.24%	
PT Sariguna Primatirta Tbk	256.54%	87.90%	-168.63%	94.62%	-161.92%	
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	397.77%	201.26%	-196.51%	98.27%	-299.50%	
PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	601.54%	506.02%	-95.52%	492.36%	-109.18%	
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	786.76%	898.24%	111.48%	988.00%	201.24%	
PT Sentra Food Indonesia Tbk	281.66%	410.21%	128.55%	178.99%	-102.66%	
PT Diamond Food Indonesia Tbk	1988.36%	2140.36%	152.00%	1769.56%	-218.80%	
PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	457.47%	4840.01%	4382.54%	7796.18%	7338.72%	

Rasio Likuiditas						
Rasio Cepat (Quick Ratio)	2018		2019		2020	
	persentase	persentase	naik / turun	persentase	naik / turun	
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-11.81%	-3.81%	8.00%	14.69%	26.50%	
PT Tri Banyan Tirta Tbk	14.13%	11.71%	-2.42%	16.11%	1.98%	
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1399.03%	2047.49%	648.45%	2740.31%	1341.27%	
PT Delta Djakarta Tbk	2505.30%	2093.92%	-411.38%	1569.77%	-935.53%	
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	228.73%	233.21%	4.48%	36.58%	-192.15%	
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	140.29%	125.63%	-14.67%	48.67%	-91.62%	
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	738.74%	614.59%	-124.16%	751.02%	12.28%	
PT Mayora Indah Tbk	216.96%	184.52%	-32.44%	199.45%	-17.51%	
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	167.76%	56.57%	-111.20%	36.73%	-131.03%	
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	190.36%	371.12%	180.75%	176.35%	-14.02%	
PT Sekar Bumi Tbk	476.45%	414.20%	-62.25%	535.46%	59.01%	
PT Sekar Laut Tbk	172.99%	184.71%	11.72%	194.50%	21.51%	
PT Siantar Top Tbk	304.26%	261.05%	-43.21%	812.01%	507.75%	
PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	1430.32%	2332.85%	902.53%	283.81%	-1146.51%	
PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	1447.23%	976.06%	-471.18%	304.67%	-1142.56%	
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	865.24%	852.79%	-12.45%	895.62%	30.38%	
PT Buyung Poetra Sembada Tbk	2798.45%	724.21%	-2074.24%	497.55%	-2300.90%	
PT Sariguna Primatirta Tbk	133.89%	51.31%	-82.58%	56.73%	-77.16%	
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	192.46%	120.26%	-72.20%	61.68%	-130.78%	
PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	180.28%	127.02%	-53.26%	210.08%	29.81%	
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	488.60%	542.29%	53.69%	518.90%	30.30%	
PT Sentra Food Indonesia Tbk	190.16%	289.35%	99.19%	100.91%	-89.26%	
PT Diamond Food Indonesia Tbk	947.20%	1410.47%	463.26%	1121.48%	174.28%	
PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	268.73%	2952.92%	2684.19%	5047.39%	4778.65%	

Rasio Likuiditas					
Rasio Kas (Cash Ratio)	2018	2019		2020	
	persentase	persentase	naik / turun	persentase	naik / turun
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	12.09%	3.07%	-9.02%	30.64%	18.55%
PT Tri Banyan Tirta Tbk	0.81%	0.57%	-0.24%	4.88%	4.07%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1075.91%	2.57%	-1073.34%	1287.40%	211.48%
PT Delta Jakarta Tbk	2047.33%	1628.73%	-418.60%	1192.37%	-854.97%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	106.83%	152.49%	45.66%	21.63%	-85.21%
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	57.14%	79.41%	22.27%	30.95%	-26.19%
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	215.24%	47.95%	-167.29%	467.08%	251.83%
PT Mayora Indah Tbk	58.25%	55.10%	-3.14%	75.09%	16.85%
PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	60.08%	19.22%	-40.86%	5.30%	-54.77%
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	136.05%	245.76%	109.71%	123.29%	-12.76%
PT Sekar Bumi Tbk	233.18%	147.57%	-85.62%	167.19%	-66.00%
PT Sekar Laut Tbk	17.47%	19.08%	1.61%	59.94%	42.47%
PT Siantar Top Tbk	20.81%	30.99%	10.18%	95.70%	74.90%
PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk	990.92%	1744.56%	753.63%	100.28%	-890.64%
PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	300.54%	97.13%	-203.41%	84.05%	-216.49%
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	488.67%	536.83%	48.16%	698.92%	210.25%
PT Buyung Poetra Sembada Tbk	3446.74%	73.56%	-3373.18%	8.60%	-3438.13%
PT Sariguna Primatirta Tbk	3.47%	2.50%	-0.97%	8.52%	5.06%
PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	55.14%	48.82%	-6.31%	36.49%	-18.65%
PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	100.87%	73.65%	-27.22%	24.64%	-76.23%
PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	2.29%	3.01%	0.73%	0.54%	-1.75%
PT Sentra Food Indonesia Tbk	9.78%	9.79%	0.01%	12.29%	2.51%
PT Diamond Food Indonesia Tbk	76.58%	57.74%	-18.84%	590.47%	513.89%
PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	11.73%	145.92%	134.19%	56.92%	45.19%

Sumber: Laman resmi PT Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Pada rasio lancar (*current ratio*) hasil yang dapat dilihat bahwa banyak perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Adanya penurunan rasio yang paling rendah tahun 2019 pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk sebesar -2870.95% dan kenaikan rasio yang paling tinggi tahun 2019 pada PT Era Mandiri Cemerlang Tbk sebesar 4382.54%. Untuk di tahun 2020 rasio yang paling rendah tahun 2020 pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk sebesar -3179.24% dan kenaikan rasio yang paling tinggi tahun 2020 pada PT Era Mandiri Cemerlang Tbk sebesar 7338.72%.

Pada Rasio Cepat (*Quick Ratio*) hasil yang dapat dilihat bahwa banyak perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Adanya penurunan rasio

yang paling rendah tahun 2019 pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk sebesar -2074.24% dan kenaikan rasio yang paling tinggi tahun 2019 pada PT Era Mandiri Cemerlang Tbk sebesar 2684.19%. Dan untuk di tahun 2020 rasio yang paling rendah tahun 2020 pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk sebesar -2300.90% dan kenaikan rasio yang paling tinggi tahun 2020 pada PT Era Mandiri Cemerlang Tbk sebesar 4778.65%.

Rasio Kas (Cash Ratio) hasil yang dapat dilihat bahwa banyak perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan. Adanya penurunan rasio yang paling rendah tahun 2019 pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk - 3373.18% dan kenaikan rasio yang paling tinggi tahun 2019 pada PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk 753.63%. Dan untuk di tahun 2020 rasio yang paling rendah tahun 2020 pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk sebesar -3438.13% dan kenaikan rasio yang paling tinggi tahun 2020 pada PT Diamond Food Indonesia Tbk sebesar 513.89%.

4.2 Pembahasan

1. Analisis Trend Neraca

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan industri *food & beverage* yang *Go Public* di BEI (2018-2020) dengan menggunakan teknik analisis *trend*, maka dapat dilihat hasil penelitian tersebut berupa laporan keuangan bentuk *trend* yang dihasilkan dari pengolahan laporan keuangan selama kurun waktu 3 (tiga) tahun, yaitu tahun 2018-2020. *Trend* dalam persentase dihitung dengan memilih

tahun pertama sebagai dasar perbandingan atau sebagai tahun dasarnya. *Trend* dalam persentase, yang pada dasarnya merupakan angka indeks, menunjukkan perubahan relatif dari laporan keuangan sepanjang kurun waktu tertentu (Jumingan, 2009:49)

Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, pertumbuhan industri food & beverage mengalami peningkatan dan penurunan. Tumbuh tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat aset yang dimiliki, jika aset suatu perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berkembang dan sebaliknya. Bisa dilihat dari tabel trend neraca aset di atas terdapat penurunan yg signifikan terjadi pada PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, tahun 2019 penurunan terjadi 20% dan di tahun 2020 penurunan meningkat menjadi 25% dikarenakan aset lancar dan tidak lancar perusahaan mengalami penurunan, peningkatan juga terjadi pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tahun 2019 mengalami peningkatan 54% dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020 sebesar 201% yang dapat penulis lihat perusahaan pada tahun tersebut memiliki aset lancar dan tidak lancar yang baik dibandingkan pada perusahaan lainnya.

Pada tabel neraca trend liabilitas juga terdapat kenaikan dan penurunan yang bila mengalami penurunan dapat berdampak bagi kinerja perusahaan dan sebaliknya, dan bila penulis lihat terjadi peningkatan liabilitas pada PT Sariguna Primatirta Tbk tahun 2019 sebanyak 141% dan PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk tahun 2020 sebanyak 409%. Penurunan juga terjadi

pada PT Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2019 sebanyak -38% dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2020 sebanyak -72%.

Pada tabel neraca trend ekuitas, Ekuitas ini merupakan perekuitasan perusahaan dan bila ekuitas mengalami penurunan maka aset dan liabilitas ini juga akan mengalami dampak yang pada akhirnya dapat berpengaruh dengan kinerja perusahaan. Penurunan terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2019 & 2020 sebanyak -76% & -300% , peningkatan ekuitas juga terjadi pada PT Era Mandiri Cemerlang Tbk tahun 2019 & 2020 sebanyak 183% & 482%.

Analisi Trend Grafik yang penulis lihat dan dapat penulis simpulkan untuk merangkum kesimpulan dalam analisis trend neraca yang dapat dilihat dari angka persentase naik/ turunnya pada kolom total aset yang terdapat pada tabel dihalaman lampiran bahwa. Pada perusahaan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk kenaikan 54% tahun 2019 dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk kenaikan 201% tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup positif bagi kinerja perusahaan tersebut. Penurunan juga terjadi pada PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk tahun 2019 & 2020 yang mengalami penurunan yang lumayan cukup besar sebesar -20% & -25% dibandingkan perusahaan lainnya dari tahun ke tahun dan perlu dipertimbangkan untuk para investor yang ingin memilih perusahaan ini.

2. Analisis Rasio Likuiditas

Dilihat dari perhitungan analisis rasio sebelumnya, bila dilihat rata-rata keseluruhan perusahaan ada beberapa tahun yang dapat dikatakan bahwa perusahaan itu dalam keadaan sehat dan tidak sehat yang dapat dilihat dari segi rasio likuiditasnya. Dari segi rasio likuiditas jika nilainya semakin tinggi, maka likuiditas perusahaan akan semakin baik. Kelebihan likuiditas akan mengurangi resiko ketidaksanggupan perusahaan memenuhi kewajiban lancar yang telah jatuh tempo, sehingga akan mengurangi laba.

Terjadinya penurunan yang dapat dilihat pada PT Buyung Poetra Sembada Tbk memiliki penurunan rasio yang paling rendah dikarenakan aktiva lancar & kas setara kas dari 2018-2020 terus menurun dan hutang lancar yang terus meningkat di setiap tahunnya. Hal itu disebabkan karena aset lancar yang kurang stabil untuk memenuhi kewajibannya. Peningkatan juga terjadi pada PT Era Mandiri Cemerlang Tbk pada rasio lancar (*current ratio*) & Rasio Cepat (*Quick Ratio*) untuk periode 2019 & 2020, PT Diamond Food Indonesia Tbk pada Rasio Kas (Cash Ratio) di tahun 2019, dan PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk pada Rasio Kas (Cash Ratio) di tahun 2020, yang memiliki peningkatan atau cenderung stabil dari tahun ke tahun dari segi aktiva lancar, persediaan kas dan setara kas, tingginya rasio akan menunjukkan semakin baiknya posisi likuiditas untuk memenuhi kewajiban lancar karena perusahaan sangat membutuhkan likuiditas persediaan untuk memenuhi kewajibannya

dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang terjadi pada ketiga perusahaan tersebut cukup baik.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan pada Industri *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dengan menggunakan metode Trend Neraca & Rasio likuiditas, maka dapat disimpulkan dengan sebagai berikut:

1. Perusahaan pada Industri *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI, setelah dianalisis dengan menggunakan metode trend, terdapat penurunan yg signifikan terjadi pada PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, tahun 2019 & 2020. Peneliti juga melihat ada peningkatan yg signifikan terjadi pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tahun 2019 dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020.
2. pada perusahaan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk tahun 2019 dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup positif bagi kinerja perusahaan tersebut. Penurunan juga terjadi pada PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk tahun 2019 & 2020 yang mengalami

penurunan yang lumayan cukup besar dibandingkan perusahaan lainnya dari tahun ke tahun dan perlu dipertimbangkan untuk para investor yang ingin memilih perusahaan ini.

3. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, penulis mendapatkan bahwa PT Buyung Poetra Sembara mengalami penurunan yang paling sering dibandingkan perusahaan lainnya di sektor *Food & Beverage*.
4. Hasil kinerja seluruh perusahaan sebagian besar menunjukkan trend yang kurang menarik bagi investor. Hal ini dapat dilihat dari angka rasio likuiditas yang diperoleh dan hanya beberapa perusahaan yang mampu memberikan peningkatan laba bersih yang cukup memuaskan seperti PT Era Mandiri Cemerlang Tbk, PT Diamond Food Indonesia Tbk & PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari keterbatasan. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan hanya rasio likuiditas, sehingga belum mampu menjelaskan keseluruhan kinerja pada perusahaan.

5.3 Saran

- a. Saran untuk pembaca

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran dalam penelitian ini adalah bagi para investor atau calon investor baiknya sebelum menentukan untuk berinvestasi pada perusahaan tertentu sebaiknya melakukan analisis sederhana seperti metode trend neraca, dengan melakukan analisa demikian

dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan laba dan menangani hutang jangka panjang yang ada.

b. Saran untuk penulis berikutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang Analisis Trend neraca dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada Industri *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI adalah:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengambil lebih banyak rasio likuiditas untuk di analisis agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan analisis trend grafik agar memudahkan pembaca untuk menilai hasil analisis tersebut.

Daftar Pustaka

- Muklis M., 2013. Analisis Trend Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Kelompok Industri Food & Beverages (Survei Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Go Public Di BEI)
- Fahmi.Irham. SE. M.Si. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. CV. Bandung
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009), “Standar Akuntansi Keuangan”. Jakarta : Salemba Empat
- Munawir, S. (2010), “Analisa Laporan Keuangan”. Yogyakarta: Liberty
- Kasmir (2008), “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri (2004), “Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi 1, Yogyakarta : ANDI.
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2002), “Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi”. Edisi Revisi Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Jumingan (2009), “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2005), “Analisis Laporan Keuangan”. Yogyakarta : AMP YKPN
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung : Refika Aditama.
- Account Anora (2011), “Analisis Laporan Keuangan”. Accountanora.blogspot.com
- Hidayat, Taufik. 2011. Buku Pintar Investasi Syariah. Jakarta: Mediakita
- Martani, Dwi, et al. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Indonesia, Ikatan Akuntan. 2011. *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-15. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian*. Cetakan ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Harahap, Sofyan Syafri (2004), *“Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”*.
Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Jumingan (2009), *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim (2009), *“Analisis Laporan Keuangan,
Edisi*

Keempat”. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Lampiran
Tabel Analisis Neraca Trend
Tahun 2018 dan 2020

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (In Million Rupiah) AISA								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	21,673	100%	8,862	41%	-59%	205,842	950%	850%
Aset Tidak lancar	1,621,026	100%	1,615,203	100%	0%	3,022,418	186%	86%
Aset Total	1,642,699	100%	1,624,065	99%	-1%	3,228,260	197%	97%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	2,470,240	100%	120,837	5%	-95%	57,694	2%	-98%
liabilitas jangka panjang	388,364	100%	1,793,821	462%	362%	740,336	191%	91%
liabilitas Total	2,858,604	100%	1,914,658	67%	-33%	798,030	28%	-72%
ekuitas								
ekuitas total	- 1,215,905	100%	- 290,593	24%	-76%	2,430,230	-200%	-300%
total liabilitas dan ekuitas	1,642,699	100%	1,624,065	99%	-1%	3,228,260	197%	97%

PT TRI BANYAN TIRTA Tbk (Expressed in Rupiah) ALTO								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	188,531,394,038	100%	176,818,868,579	94%	-6%	192,738,872,245	102%	2%
Aset Tidak lancar	921,312,128,306	100%	926,631,218,585	101%	1%	913,135,543,011	99%	-1%
Aset Total	1,109,843,522,344	100%	1,103,450,087,164	99%	-1%	1,105,874,415,256	100%	0%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	246,962,435,572	100%	200,070,083,238	81%	-19%	232,807,819,931	94%	-6%
liabilitas jangka panjang	475,754,409,227	100%	522,649,480,312	110%	10%	500,183,514,985	105%	5%
liabilitas Total	722,716,844,799	100%	722,719,563,550	100%	0%	732,991,334,916	101%	1%
ekuitas								
ekuitas total	387,126,677,545	100%	380,730,523,614	98%	-2%	372,883,080,340	96%	-4%
total liabilitas dan ekuitas	1,109,843,522,344	100%	1,103,450,087,164	99%	-1%	1,105,874,415,256	100%	0%

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk (Expressed in Indonesian Rupiah) CEKA								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	809,166,450,672	100%	1,067,652,078,121	132%	32%	1,266,586,465,994	157%	57%
Aset Tidak lancar	359,789,592,034	100%	325,427,463,953	90%	-10%	300,087,362,074	83%	-17%
Aset Total	1,168,956,042,706	100%	1,393,079,542,074	119%	19%	1,566,673,828,068	134%	34%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	158,255,592,250	100%	222,440,530,626	141%	41%	271,641,005,590	172%	72%
liabilitas jangka panjang	34,052,874,614	100%	39,344,314,614	116%	16%	34,317,827,614	101%	1%
liabilitas Total	192,308,466,864	100%	261,784,845,240	136%	36%	305,958,833,204	159%	59%
ekuitas								
ekuitas total	976,647,575,842	100%	1,131,294,696,834	116%	16%	1,260,714,994,864	129%	29%
total liabilitas dan ekuitas	1,168,956,042,706	100%	1,393,079,542,074	119%	19%	1,566,673,828,068	134%	34%

PT DELTA DJAKARTA Tbk DLTA								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	1,384,227,944	100%	1,292,805,083	93%	-7%	1,103,831,856	80%	-20%
Aset Tidak lancar	139,289,226	100%	133,178,639	96%	-4%	121,749,057	87%	-13%
Aset Total	1,523,517,170	100%	1,425,983,722	94%	-6%	1,225,580,913	80%	-20%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	192,299,843	100%	160,587,363	84%	-16%	147,207,676	77%	-23%
liabilitas jangka panjang	47,053,513	100%	51,833,027	110%	10%	58,474,274	124%	24%
liabilitas Total	239,353,356	100%	212,420,390	89%	-11%	205,681,950	86%	-14%
ekuitas								
ekuitas total	1,284,163,814	100%	1,213,563,332	95%	-5%	1,019,898,963	79%	-21%
total liabilitas dan ekuitas	1,523,517,170	100%	1,425,983,722	94%	-6%	1,225,580,913	80%	-20%

PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk (Expressed in Millions of Rupiah) ICBP								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	14,121,568	100%	16,624,925	118%	18%	20,716,223	147%	47%
Aset Tidak lancar	20,245,585	100%	22,084,389	109%	9%	82,872,102	409%	309%
Aset Total	34,367,153	100%	38,709,314	113%	13%	103,588,325	301%	201%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	7,235,398	100%	6,556,359	91%	-9%	9,176,164	127%	27%
liabilitas jangka panjang	4,424,605	100%	5,481,851	124%	24%	44,094,108	997%	897%
liabilitas Total	11,660,003	100%	12,038,210	103%	3%	53,270,272	457%	357%
ekuitas								
ekuitas total	22,707,150	100%	26,671,104	117%	17%	50,318,053	222%	122%
total liabilitas dan ekuitas	34,367,153	100%	38,709,314	113%	13%	103,588,325	301%	201%

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk (Expressed in Millions of Rupiah) INDF								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	33,272,618	100%	31,403,445	94%	-6%	38,418,238	115%	15%
Aset Tidak lancar	63,265,178	100%	64,795,114	102%	2%	124,718,278	197%	97%
Aset Total	96,537,796	100%	96,198,559	100%	0%	163,136,516	169%	69%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	31,204,102	100%	24,686,862	79%	-21%	27,975,875	90%	-10%
liabilitas jangka panjang	15,416,894	100%	17,309,209	112%	12%	56,022,597	363%	263%
liabilitas Total	46,620,996	100%	41,996,071	90%	-10%	83,998,472	180%	80%
ekuitas								
ekuitas total	49,916,800	100%	54,202,488	109%	9%	79,138,044	159%	59%
total liabilitas dan ekuitas	96,537,796	100%	96,198,559	100%	0%	163,136,516	169%	69%

PT Multi Bintang Indonesia Tbk. MLBI								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	1,228,961	100%	1,162,802	95%	-5%	1,189,261	97%	-3%
Aset Tidak lancar	1,660,540	100%	1,734,148	104%	4%	1,718,164	103%	3%
Aset Total	2,889,501	100%	2,896,950	100%	0%	2,907,425	101%	1%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	1,578,919	100%	1,588,693	101%	1%	1,338,441	85%	-15%
liabilitas jangka panjang	143,046	100%	162,250	113%	13%	135,578	95%	-5%
liabilitas Total	1,721,965	100%	1,750,943	102%	2%	1,474,019	86%	-14%
ekuitas								
ekuitas total	1,167,536	100%	1,146,007	98%	-2%	1,433,406	123%	23%
total liabilitas dan ekuitas	2,889,501	100%	2,896,950	100%	0%	2,907,425	101%	1%

PT MAYORA INDAH Tbk (Figures are Presented in Rupiah) MYOR								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	12,647,858,727,872	100%	12,776,102,781,513	101%	1%	12,838,729,162,094	102%	2%
Aset Tidak lancar	4,943,847,698,762	100%	6,261,816,024,960	127%	27%	6,398,771,352,456	129%	29%
Aset Total	17,591,706,426,634	100%	19,037,918,806,473	108%	8%	19,237,500,514,550	109%	9%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	4,764,510,387,113	100%	3,726,359,539,201	78%	-22%	3,475,323,711,943	73%	-27%
liabilitas jangka panjang	4,284,651,557,827	100%	5,411,619,071,954	126%	26%	5,030,708,752,649	117%	17%
liabilitas Total	9,049,161,944,940	100%	9,137,978,611,155	101%	1%	8,506,032,464,592	94%	-6%
ekuitas								
ekuitas total	8,542,544,481,694	100%	9,899,940,195,318	116%	16%	11,271,468,049,958	132%	32%
total liabilitas dan ekuitas	17,591,706,426,634	100%	19,037,918,806,473	108%	8%	19,777,500,514,550	112%	12%

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (Expressed in Rupiah) ROTI								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	1,876,409,299,238	100%	1,874,411,044,438	100%	0%	1,549,617,329,468	83%	-17%
Aset Tidak lancar	2,517,401,081,645	100%	2,807,672,800,513	112%	12%	2,902,549,342,517	115%	15%
Aset Total	4,393,810,380,883	100%	4,682,083,844,951	107%	7%	4,452,166,671,985	101%	1%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	525,422,150,049	100%	1,106,938,318,565	211%	111%	404,567,270,700	77%	-23%
liabilitas jangka panjang	951,487,110,723	100%	482,548,147,289	51%	-49%	819,928,353,554	86%	-14%
liabilitas Total	1,476,909,260,772	100%	1,589,486,465,854	108%	8%	1,224,495,624,254	83%	-17%
ekuitas								
ekuitas total	2,916,901,120,111	100%	3,092,579,379,097	106%	6%	3,227,671,047,731	111%	11%
total liabilitas dan ekuitas	4,393,810,380,883	100%	4,682,065,844,951	107%	7%	4,452,166,671,985	101%	1%

PT SEKAR BUMI Tbk (Expressed in Rupiah) SKBM								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	851,410,216,636	100%	889,743,651,125	105%	5%	953,792,483,691	112%	12%
Aset Tidak lancar	919,955,755,373	100%	930,639,701,683	101%	1%	814,868,063,063	89%	-11%
Aset Total	1,771,365,972,009	100%	1,820,383,352,808	103%	3%	1,768,660,546,754	100%	0%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	615,506,825,729	100%	668,931,501,885	109%	9%	701,020,837,232	114%	14%
liabilitas jangka panjang	115,282,593,709	100%	115,631,469,926	100%	0%	105,658,050,187	92%	-8%
liabilitas Total	730,789,419,438	100%	784,562,971,811	107%	7%	806,678,887,419	110%	10%
ekuitas								
ekuitas total	1,040,576,552,571	100%	1,035,820,381,000	100%	0%	961,981,659,335	92%	-8%
total liabilitas dan ekuitas	1,771,365,972,009	100%	1,820,383,352,811	103%	3%	1,768,660,546,754	100%	0%

PT Sekar Laut Tbk (Expressed in Rupiah) SKLT								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	356,735,670,030	100%	378,352,247,338	106%	6%	379,723,220,668	106%	6%
Aset Tidak lancar	390,558,055,405	100%	412,493,296,488	106%	6%	394,139,821,773	101%	1%
Aset Total	747,293,725,435	100%	790,845,543,826	106%	6%	773,863,042,441	104%	4%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	291,349,105,535	100%	293,281,364,781	101%	1%	247,102,759,160	85%	-15%
liabilitas jangka panjang	116,708,612,900	100%	117,182,231,079	100%	0%	119,805,712,554	103%	3%
liabilitas Total	408,057,718,435	100%	410,463,595,860	101%	1%	366,908,471,714	90%	-10%
ekuitas								
ekuitas total	339,236,007,000	100%	380,381,947,966	112%	12%	406,954,570,727	120%	20%
total liabilitas dan ekuitas	747,293,725,435	100%	790,845,543,826	106%	6%	773,863,042,441	104%	4%

PT Siantar Top Tbk (Expressed in Rupiah) STTP								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	1,250,806,822,918	100%	1,165,406,301,686	93%	-7%	1,505,872,822,478	120%	20%
Aset Tidak lancar	1,380,382,987,112	100%	1,716,156,782,268	124%	24%	1,943,122,237,404	141%	41%
Aset Total	2,631,189,810,030	100%	2,881,563,083,954	110%	10%	3,448,995,059,882	131%	31%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	676,673,564,908	100%	408,490,550,651	60%	-40%	626,131,203,549	93%	-7%
liabilitas jangka panjang	308,128,298,170	100%	325,065,525,323	105%	5%	149,565,657,189	49%	-51%
liabilitas Total	984,801,863,078	100%	733,556,075,974	74%	-26%	775,696,860,738	79%	-21%
ekuitas								
ekuitas total	1,646,387,946,952	100%	2,148,007,007,980	130%	30%	2,673,298,199,144	162%	62%
total liabilitas dan ekuitas	2,631,189,810,030	100%	2,881,563,083,954	110%	10%	3,448,995,059,882	131%	31%

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk (Expressed in Millions of Rupiah) ULTJ								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	2,793,521	100%	3,716,641	133%	33%	5,593,421	200%	100%
Aset Tidak lancar	2,762,350	100%	2,891,781	105%	5%	3,160,695	114%	14%
Aset Total	5,555,871	100%	6,608,422	119%	19%	8,754,116	158%	58%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	635,161	100%	836,314	132%	32%	2,327,339	366%	266%
liabilitas jangka panjang	145,754	100%	116,969	80%	-20%	1,645,040	1129%	1029%
liabilitas Total	780,915	100%	953,283	122%	22%	3,972,379	509%	409%
ekuitas								
ekuitas total	4,774,956	100%	5,655,139	118%	18%	4,781,737	100%	0%
total liabilitas dan ekuitas	5,555,871	100%	6,608,422	119%	19%	8,754,116	158%	58%

PT PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk (Disajikan dalam Rupiah) PCAR								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	86,383,519,237	100%	81,197,082,570	94%	-6%	64,192,318,245	74%	-26%
Aset Tidak lancar	31,039,992,537	100%	43,538,423,985	140%	40%	39,158,803,965	126%	26%
Aset Total	117,423,511,774	100%	124,735,506,555	106%	6%	103,351,122,210	88%	-12%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	23,934,318,332	100%	33,133,870,056	138%	38%	21,624,939,963	90%	-10%
liabilitas jangka panjang	5,038,892,125	100%	7,369,544,096	146%	46%	18,055,948,925	358%	258%
liabilitas Total	28,973,210,457	100%	40,503,414,152	140%	40%	39,680,888,888	137%	37%
ekuitas								
ekuitas total	88,450,301,317	100%	84,232,092,403	95%	-5%	63,670,233,322	72%	-28%
total liabilitas dan ekuitas	117,423,511,774	100%	124,735,506,555	106%	6%	103,351,122,210	88%	-12%

PT CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, Tbk. (CAMP)								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	664,681,699,769	100%	723,916,345,285	109%	9%	751,789,918,087	113%	13%
Aset Tidak lancar	339,594,114,014	100%	333,612,890,700	98%	-2%	335,083,748,554	99%	-1%
Aset Total	1,004,275,813,783	100%	1,057,529,235,985	105%	5%	1,086,873,666,641	108%	8%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	61,322,975,128	100%	57,300,411,135	93%	-7%	56,665,064,940	92%	-8%
liabilitas jangka panjang	57,530,240,000	100%	64,836,341,000	113%	13%	68,496,672,000	119%	19%
liabilitas Total	118,853,215,128	100%	122,136,752,135	103%	3%	125,161,736,940	105%	5%
ekuitas								
ekuitas total	885,422,598,655	100%	935,392,483,850	106%	6%	961,711,929,701	109%	9%
total liabilitas dan ekuitas	1,004,275,813,783	100%	1,057,529,235,985	105%	5%	1,086,873,666,641	108%	8%

PT BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk. (HOKI)								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	490,747,589,782	100%	483,422,211,591	99%	-1%	423,486,192,138	86%	-14%
Aset Tidak lancar	268,098,966,249	100%	365,253,823,709	136%	36%	483,438,022,028	180%	80%
Aset Total	758,846,556,031	100%	848,676,035,300	112%	12%	906,924,214,166	120%	20%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	183,224,424,681	100%	161,901,915,986	88%	-12%	188,719,266,211	103%	3%
liabilitas jangka panjang	12,454,553,111	100%	45,206,674,495	363%	263%	55,644,031,346	447%	347%
liabilitas Total	195,678,977,792	100%	207,108,590,481	106%	6%	244,363,297,557	125%	25%
ekuitas								
ekuitas total	563,167,578,239	100%	641,567,444,819	114%	14%	662,560,916,609	118%	18%
total liabilitas dan ekuitas	758,846,556,031	100%	848,676,035,300	112%	12%	906,924,214,166	120%	20%

PT SARIGUNA PRIMATIRTA TBK (EXPRESSED IN RUPIAH) CLEO								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	198,544,322,066	100%	240,755,729,131	121%	21%	254,187,665,140	128%	28%
Aset Tidak lancar	635,389,539,528	100%	1,004,388,574,588	158%	58%	1,056,752,456,482	166%	66%
Aset Total	833,933,861,594	100%	1,245,144,303,719	149%	49%	1,310,940,121,622	157%	57%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	121,061,155,519	100%	204,953,165,337	169%	69%	147,545,013,406	122%	22%
liabilitas jangka panjang	77,394,236,183	100%	273,891,702,356	354%	254%	268,648,997,536	347%	247%
liabilitas Total	198,455,391,702	100%	478,844,867,693	241%	141%	416,194,010,942	210%	110%
ekuitas								
ekuitas total	635,478,469,892	100%	766,299,436,026	121%	21%	894,746,110,680	141%	41%
total liabilitas dan ekuitas	833,933,861,594	100%	1,245,144,303,719	149%	49%	1,310,940,121,622	157%	57%

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (EXPRESSED IN RUPIAH) GOOD								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	1,570,545,769,306	100%	1,999,886,108,743	127%	27%	2,314,323,530,275	147%	47%
Aset Tidak lancar	2,641,862,536,377	100%	3,063,181,563,671	116%	16%	4,256,646,110,758	161%	61%
Aset Total	4,212,408,305,683	100%	5,063,067,672,414	120%	20%	6,570,969,641,033	156%	56%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	1,328,163,043,500	100%	1,303,881,731,637	98%	-2%	1,321,529,767,664	100%	0%
liabilitas jangka panjang	394,836,785,503	100%	993,665,175,862	252%	152%	2,355,003,084,216	596%	496%
liabilitas Total	1,722,999,829,003	100%	2,297,546,907,499	133%	33%	3,676,532,851,880	213%	113%
ekuitas								
ekuitas total	2,489,408,476,680	100%	2,765,520,764,915	111%	11%	2,894,436,789,153	116%	16%
total liabilitas dan ekuitas	4,212,408,305,683	100%	5,063,067,672,414	120%	20%	6,570,969,641,033	156%	56%

PT PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRI Tbk (Expressed in Rupiah) PANI								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	109,504,732,067	100%	91,858,799,351	84%	-16%	86,854,604,000	79%	-21%
Aset Tidak lancar	40,088,429,479	100%	27,850,156,434	69%	-31%	25,736,606,595	64%	-36%
Aset Total	149,593,161,546	100%	119,708,955,785	80%	-20%	112,591,210,595	75%	-25%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	91,524,875,312	100%	61,591,309,603	67%	-33%	54,985,764,683	60%	-40%
liabilitas jangka panjang	18,204,157,687	100%	18,153,246,392	100%	0%	17,640,556,856	97%	-3%
liabilitas Total	109,729,032,999	100%	79,744,555,995	73%	-27%	72,626,321,539	66%	-34%
ekuitas								
ekuitas total	39,864,128,547	100%	39,964,399,790	100%	0%	39,964,889,056	100%	0%
total liabilitas dan ekuitas	149,593,161,546	100%	119,708,955,785	80%	-20%	112,591,210,595	75%	-25%

PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk (Expressed in of Rupiah) COCO								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	89,464,521,517	100%	145,913,697,234	163%	63%	161,986,171,773	181%	81%
Aset Tidak lancar	73,285,218,049	100%	104,528,890,508	143%	43%	101,768,242,670	139%	39%
Aset Total	162,749,739,566	100%	250,442,587,742	154%	54%	263,754,414,443	162%	62%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	101,161,992,091	100%	124,836,918,044	123%	23%	135,290,031,399	134%	34%
liabilitas jangka panjang	11,371,282,045	100%	16,244,476,505	143%	43%	16,395,400,483	144%	44%
liabilitas Total	112,533,274,136	100%	141,081,394,549	125%	25%	151,685,431,882	135%	35%
ekuitas								
ekuitas total	50,216,465,430	100%	109,361,193,193	218%	118%	112,068,982,561	223%	123%
total liabilitas dan ekuitas	162,749,739,566	100%	250,442,587,742	154%	54%	263,754,414,443	162%	62%

PT SENTRA FOOD INDONESIA Tbk (Expressed in Rupiah) FOOD								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	43,059,035,473	100%	39,436,012,770	92%	-8%	30,018,199,981	70%	-30%
Aset Tidak lancar	83,638,797,930	100%	79,150,636,176	95%	-5%	83,174,036,210	99%	-1%
Aset Total	126,697,833,403	100%	118,586,648,946	94%	-6%	113,192,236,191	89%	-11%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	56,440,246,530	100%	34,921,473,609	62%	-38%	40,180,201,199	71%	-29%
liabilitas jangka panjang	15,287,675,343	100%	9,613,555,463	63%	-37%	16,770,518,734	110%	10%
liabilitas Total	71,727,921,873	100%	44,535,029,072	62%	-38%	56,950,719,933	79%	-21%
ekuitas								
ekuitas total	54,969,911,530	100%	74,051,619,874	135%	35%	56,241,516,258	102%	2%
total liabilitas dan ekuitas	126,697,833,403	100%	118,586,648,946	94%	-6%	113,192,236,191	89%	-11%

PT DIAMOND FOOD INDONESIA Tbk (Dalam jutaan rupiah) DMND								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	2,626,026	100%	3,736,573	142%	42%	3,584,233	136%	36%
Aset Tidak lancar	1,587,288	100%	1,834,078	116%	16%	2,096,405	132%	32%
Aset Total	4,213,314	100%	5,570,651	132%	32%	5,680,638	135%	35%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	1,155,981	100%	2,112,483	183%	83%	822,493	71%	-29%
liabilitas jangka panjang	132,070	100%	174,577	132%	32%	202,549	153%	53%
liabilitas Total	1,288,051	100%	2,287,060	178%	78%	1,025,042	80%	-20%
ekuitas								
ekuitas total	2,925,263	100%	3,283,591	112%	12%	4,655,596	159%	59%
total liabilitas dan ekuitas	4,213,314	100%	5,570,651	132%	32%	5,680,638	135%	35%

PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (EXPRESSED IN RUPIAH) IKAN								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	54,237,768,382	100%	61,054,972,928	113%	13%	101,515,353,709	187%	87%
Aset Tidak lancar	27,078,063,004	100%	34,794,009,955	128%	28%	31,023,262,042	115%	15%
Aset Total	81,315,831,386	100%	95,848,982,883	118%	18%	132,538,615,751	163%	63%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	57,580,412,093	100%	61,019,034,485	106%	6%	62,102,806,939	108%	8%
liabilitas jangka panjang	11,856,117,247	100%	1,261,463,676	11%	-89%	1,302,115,907	11%	-89%
liabilitas Total	69,436,529,340	100%	62,280,498,161	90%	-10%	63,404,922,846	91%	-9%
ekuitas								
ekuitas total	11,879,302,046	100%	33,568,484,722	283%	183%	69,133,692,905	582%	482%
total liabilitas dan ekuitas	81,315,831,386	100%	95,848,982,883	118%	18%	132,538,615,751	163%	63%

PT PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk (Expressed in Rupiah) PSDN								
Akun	2018		2019		naik / turun	2020		naik / turun
	jumlah	persentase	jumlah	persentase		jumlah	persentase	
Aset								
Aset Lancar	371,088,779,911	100%	285,684,939,859	77%	-23%	283,695,608,058	76%	-24%
Aset Tidak lancar	326,568,620,740	100%	477,807,380,393	146%	46%	481,679,931,725	147%	47%
Aset Total	697,657,400,651	100%	763,492,320,252	109%	9%	765,375,539,783	110%	10%
liabilitas								
liabilitas jangka pendek	361,013,085,421	100%	378,030,544,728	105%	5%	368,958,625,142	102%	2%
liabilitas jangka panjang	93,747,185,577	100%	209,498,286,718	223%	123%	276,265,373,744	295%	195%
liabilitas Total	454,760,270,998	100%	587,528,831,446	129%	29%	645,223,998,886	142%	42%
ekuitas								
ekuitas total	242,897,129,653	100%	175,963,488,806	72%	-28%	120,151,540,897	49%	-51%
total liabilitas dan ekuitas	697,657,400,651	100%	763,492,320,252	109%	9%	765,375,539,783	110%	10%

Sumber: Laman resmi PT Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)